

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas yang memiliki peran penting pada sektor perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019 produksi kakao di Indonesia mencapai 220.000 ton (Sari dkk, 2015). Prospek pasar kakao di dunia terus mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, konsumsi produk olahan kakao mengalami fluktuasi di berbagai wilayah. Di Asia terjadi penurunan sebesar 0,52% dengan volume pengolahan mencapai 210.111 ton. Produksi kakao Indonesia pada tahun 2022 mencapai 667,3 ribu ton, dengan lebih dari setengahnya diekspor senilai Rp 20 triliun (Kementerian Pertanian, 2024).

Pada saat ini, konsumen semakin memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai kualitas dan mutu produk pangan yang akan mereka konsumsi. Mutu pangan menjadi prioritas utama bagi konsumen, yang menuntut produsen untuk memastikan bahwa produk mereka memiliki kualitas yang baik (Rahmawati *et al.*, 2021). Rasa yang enak tidak cukup bagi memenuhi keinginan konsumen, tetapi juga perlu memperhatikan aspek keamanan pangan, kandungan gizi, dan transparansi dalam proses produksi (Putri dan Nugroho, 2022).

Pengendalian mutu merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu produk yang diproduksi oleh sebuah perusahaan. Dengan menerapkan pengendalian mutu ini, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan produksi yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut, serta dapat menentukan hasil produk yang diproduksi oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur SOP yang telah ditentukan (Santoso *et al.*, 2020).

Salah satu pengolah kakao di Indonesia adalah Kelompok Tani Mulyo Jati. Kelompok Tani Mulyo Jati merupakan industri pengolahan kakao yang memiliki nama *brand* Cokelat Majapahit yang berdiri sejak tahun 2018. Para petani memanen biji kakao yang merupakan bahan baku utama pembuatan coklat dan diolah secara langsung. Kelompok Tani Mulyo Jati memiliki beberapa produk olahan diantaranya yaitu cokelat batang aneka rasa, cokelat bubuk instan, *cocoa butter*, lulur cokelat dan sabun cokelat.

Kelompok Tani Mulyo Jati dipilih sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL), karena produk olahan Cokelat Majapahit telah mendapatkan sertifikat kelayakan pangan diantaranya yaitu Halal, P-IRT, BPOM, dan SNI dan juga sesuai dengan bidang studi di Program Studi Teknologi Pangan UPN “Veteran” Jawa Timur. Dengan adanya kegiatan PKL, diharapkan dapat memahami pengendalian mutu pada produk cokelat batang *dark chocolate* sehingga dapat bermanfaat sebagai evaluasi pada proses pengendalian mutu cokelat batang yang telah diterapkan. Metode yang digunakan dalam memperoleh hasil adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, praktek kerja, dokumentasi, dan studi pustaka.

1.2 TUJUAN

Adapun tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari proses produksi cokelat batang *dark chocolate* di Kelompok Tani Mulyo jati dan memberikan saran solusi yang tepat
- b. Mempelajari dan membandingkan penerapan pengendalian mutu yang dilaksanakan di Industri Kelompok Tani Mulyo Jati dengan literatur

1.3 MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) di Kelompok Tani Mulyo Jati, yaitu:

- a. Bagi Perguruan Tinggi
Membangun kerjasama antar UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Kelompok Tani Mulyo Jati dalam memberikan informasi mengenai perkembangan industri cokelat dan memperkenalkan Jurusan Teknologi Pangan UPN “Veteran” Jawa Timur dalam dunia industri.
- b. Bagi Kelompok Tani Mulyo Jati
Hasil pengamatan selama kerja praktek yang telah dilakukan dapat menjadikan bahan masukan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan datang.
- c. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga dapat menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa

1.4 PROFIL PERUSAHAAN

1.4.1 Sejarah Perusahaan

Kelompok Tani Mulyo Jati merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan kakao. Kelompok Tani Mulyo Jati berdiri pada tahun 2011 di Mojokerto. Pendiri Kelompok Tani Mulyo Jati yaitu Bapak Mulyono yang awalnya tertarik pada pengembangan komoditi kakao yang dikembangkan oleh koleganya yaitu Bapak Kholid yang merupakan ketua Kelompok Tani Guyub Santoso Kabupaten Blitar. Bapak Mulyono kemudian mencoba mengenalkan tanaman kakao kepada masyarakat sekitarnya tepatnya masyarakat Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto melalui MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Kecamatan Dlanggu. Bapak Mulyono yang pada saat itu menjabat sebagai koordinator Lembaga Ekonomi (Lembaga Semi Otonom NU), menjadikannya budidaya kakao sebagai program unggulannya. Bapak Mulyono bersama segenap pengurus mulai mengenalkan tentang tanaman kakao dan cara budidaya tanaman kakao kepada masyarakat sekitarnya pada setiap forum *Lailatul ijtima'* di desa-desa pada kecamatan Dlanggu. Bapak Mulyono juga menyediakan bibit tanaman kakao yang dapat dibeli dengan harga terjangkau, yang sebagian dari hasil penjualan tersebut dimasukkan ke dalam kas organisasi.

Dalam berjalannya waktu, banyak masyarakat yang sudah mulai tertarik dan mencoba untuk membudidayakan tanaman kakao, baik di Desa Randugenengan maupun di desa lainnya di wilayah Kecamatan Dlanggu semakin bertambah, sehingga diperlukannya wadah untuk mengorganisir petani-petani tersebut. Dengan demikian, Bapak Mulyono sebagai penggerak budidaya tanaman kakao di wilayah Kecamatan Dlanggu kemudian mengadakan pertemuan dengan beberapa petani kakao tersebut untuk membahas tentang keberlangsungan budidaya tanaman kakao dan wadah yang akan menaungi petani-petani kakao. Hasil dari pertemuan tersebut, para petani yang hadir membuat kesepakatan untuk membuat Kelompok Tani yang bernama "Kelompok Tani Mulyo Jati".

Kelompok Tani Mulyo Jati memberikan nama brand untuk hasil olahannya dengan nama "Cokelat Majapahit". Pemberian nama tersebut diambil dari nama kerajaan yang ada di Mojokerto yaitu Kerajaan Majapahit

serta untuk mengenalkan Wisata Desa BMJ Majapahit yang berlokasi berdampingan dengan lokasi industri Cokelat Majapahit.

Selain itu, Cokelat Majapahit juga memiliki CV bernama CV Bayu Dewa Brahma yang bekerjasama untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari Cokelat Majapahit kepada mitra-mitra dan membuat produk olahan dari Cokelat Majapahit seperti produk *bakery*.

1.4.2 Logo Perusahaan

Logo merupakan komponen grafis yang berfungsi sebagai representasi visual identitas merek, perusahaan, atau organisasi. Logo memiliki peranan untuk meningkatkan diferensiasi merek dan meningkatkan daya ingat konsumen terhadap barang atau jasa tertentu (Ghina, dkk., 2024). Kelompok Tani Mulyo Jati mempunyai logo yang unik dan bersejarah di dalamnya. Logo tersebut digunakan sejak tahun 2017 sampai saat ini. Berikut merupakan logo dari Kelompok Tani Mulyo Jati



Gambar 1 Logo Kelompok Tani Mulyo Jati

Logo tersebut menggambarkan dua tumbuhan dengan daun yang terbuka seperti seorang bapak dan anaknya. Kedua daun terbuka tersebut melambangkan kebebasan. Warna yang terdapat pada logo tersebut yaitu warna kuning dan hijau, warna kuning memiliki arti kegembiraan, harapan, kebahagiaan, dan kejayaan, sedangkan warna hijau memiliki makna sumber daya energi yang berwawasan lingkungan, kesegaran, sumber kehidupan, dan rasa aman.

Kelompok tani mulyo jati memiliki brand cokelat yang bernama cokelat majapahit, cokelat majapahit memiliki logo sebagai berikut



Gambar 2 Logo Cokelat Majapahit

Gambar diatas merupakan logo brand Cokelat Majapahit. Pada logo tersebut terdapat gambar buah kakao sebagai bahan baku dari produk-produk Cokelat Majapahit. Filosofi logo memiliki nuansa Kerajaan Majapahit dengan tujuan untuk memperkenalkan sejarah kerajaan kepada masyarakat dan mengingat perjuangan leluhur tokoh-tokoh Kerajaan Majapahit.

1.4.3 Pemasaran Produk

Pasar Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati sebagian besar adalah wilayah dalam negeri. Permintaan pasar meliputi, biji kakao, produk setengah jadi seperti minyak kakao, dan produk jadi seperti cokelat batang, dan cokelat bubuk kemasan. Pemasaran yang dilakukan oleh Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati menerapkan marketing mix atau bauran pemasaran yang merupakan serangkaian variabel yang dapat dikontrol dan tingkat variabel untuk mempengaruhi pasaran yang menjadi sasaran.

Hasil olahan biji kakao berupa produk dijual pada galeri cokelat majapahit di desa wisata BMJ Majapahit, dan berupa produk jadi dijual pada Galeri Cokelat Majapahit di Wisata Desa BMJ Majapahit dan beberapa cabangnya diantara lain pada Griyo Kopi Dekakajoetangan Kampung Heritage di Malang dan pada Baloga di Kota Batu, serta beberapa mitra-mitra lainnya yang telah bekerjasama. Untuk pendistribusian biji kakao kering akan didistribusikan pada beberapa mitra kerja seperti PT Cargill, PT Holland, PT Tanah Mas Celebes Indah dan PT JK Cokelat.

Pemasaran Kelompok Tani Mulyo Jati juga dibantu oleh CV Wahyu Dewa Brahma dan juga menggunakan media promosi dengan dua cara yaitu

secara online dan offline. Jenis strategi pada media online dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram dan juga website, serta shopee dan tokopedia untuk penjualan secara *online*, sedangkan strategi *offline* dapat melalui Wisata Desa BMJ Majapahit dengan cara ketika adanya wisata edukasi dari sekolah-sekolah terdapat pembayaran tiket dimana tiket tersebut sudah termasuk paket satu produk cokelat, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk memasarkannya.

1.4.4 Lokasi Perusahaan

Industri Pengolahan kakao Kelompok Tani Mulyo Jati terletak pada Jl. Sudirman No. 2, Jlaget, Desa Randugenengan, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lokasi industri pengolahan kakao Kelompok Tani Mulyo Jati dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Lokasi Perusahaan

Batas-batas wilayah dari lokasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Puri

Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang

Sebelah Timur : Kecamatan Kutorejo

Sebelah Barat : Kecamatan Jatirejo

Pemilihan lokasi perusahaan dikarenakan faktor-faktor berikut:

1. Kedekatan dengan Bahan Baku

Bahan baku industri pengolahan kakao Kelompok Tani Mulyo Jati berasal dari kebun milik Kelompok Tani yang terletak tidak jauh dari pabrik. Dengan demikian memberikan keuntungan tersendiri bagi

perusahaan yaitu dapat mengurangi biaya operasional perusahaan serta bahan baku yang diperoleh dapat lebih maksimal. Pada perbatasan sebelah timur yaitu Kecamatan Kutorejo menjadi dan perbatasan sebelah utara yaitu Kecamatan Puri menjadi kawasan yang banyak ditanami buah kakao sehingga menjadi kawasan yang memasok bahan baku dalam jumlah yang besar. Jumlah petani yang bergabung dalam Kelompok Tani Mulyo Jati sebanyak 1337 petani dengan total luas lahan sekitar 447 hektar. Sistem pengambilan bahan baku dari kelompok tani kakao yaitu dengan mengirimkan biji kakao yang sudah dikeringkan terlebih dahulu kemudian dikirimkan ke lokasi perusahaan secara mandiri

2. Ketersediaan Tenaga kerja

Industri pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati terletak di desa padat penduduk. Masyarakat sekitar pabrik seperti di Kecamatan Gondang dapat menjadi tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung. Hal tersebut dapat berguna untuk mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Perusahaan hanya memberikan kualifikasi minimal lulus Sekolah Menengah untuk staf tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung, sedangkan untuk pimpinan (ketua), manajer, dan kepala bagian kualifikasi minimal lulus sarjana. Hal tersebut dilakukan dengan tenaga kerja yang direkrut dapat dilatih terlebih dahulu oleh perusahaan sebelum menjadi tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

3. Ketersediaan Pasar

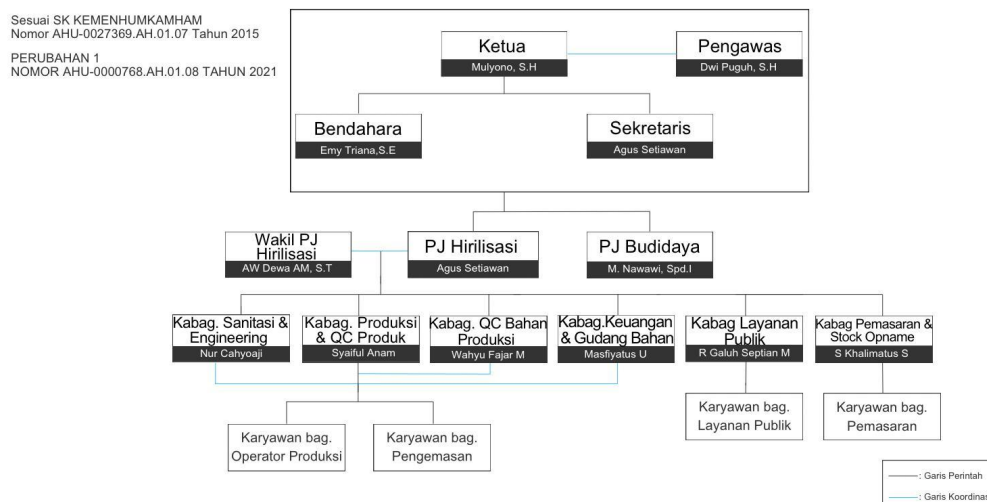
Dalam mendirikan sebuah perusahaan perlu diperhatikannya keberadaan pasar. Hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi biaya operasional perusahaan. Jarak yang lebih dekat akan mempengaruhi pendistribusian produk dari produsen ke konsumen yang akan lebih cepat dan biaya transportasi yang dikeluarkan menjadi lebih terjangkau. Hal tersebut juga akan mempengaruhi keuntungan dari penjualan produk juga akan semakin meningkat. Letak lokasi Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati yang berdekatan dengan Wisata Desa BMJ sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dan memungkinkan untuk melakukan pendistribusian setiap harinya.

4. Faktor Transportasi

Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati memiliki akses yang mudah untuk menuju ke kota. Letak industri yang memiliki jalur yang mudah dilewati dan memiliki akses jalan tol yang terletak tidak jauh dari perbatasan Kecamatan Jatirejo untuk melakukan pengiriman atau ekspedisi keluar kota. Kondisi jalan di sekitar perusahaan sudah cukup lebar dan layak sehingga memungkinkan untuk menampung kendaraan-kendaraan besar saat mengirimkan produk. Perusahaan juga memiliki beberapa kendaraan diantaranya yaitu mobil *box* yang digunakan untuk mengirimkan produk ke mitra ataupun cabang.

1.4.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Kelompok Tani Mulyo Jati menggunakan struktur organisasi fungsional. Penyusunan organisasi fungsional berdasarkan atas fungsi-fungsi menajemennya, misalnya keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya. Melalui struktur organisasi tersebut, terdapat spesialisasi ketrampilan yang dimiliki oleh pekerja yang dapat menyebabkan *skill* yang dimiliki semakin terlatih dan berkembang. Organisasi fungsional juga akan membuat tenaga kerja bekerja dengan bidang ahli yang dibidangnya sehingga jika terjadi masalah dapat terselesaikan. Berikut merupakan struktur organisasi Kelompok Tani Mulyo Jatiq



Gambar 4 Struktur Organisasi

Berikut adalah uraian tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan di Kelompok Tani Mulyo Jati:

- 1) Ketua, sebagai pemimpin puncak yang mengambil kebijakan perusahaan, serta memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan
- 2) Pengawas, melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas Kelompok Tani Mulyo Jati dan menilai kinerja efektivitas kerja pengurus anggota, serta memberikan masukan dan evaluasi kepada ketua maupun pengurus lainnya
- 3) Sekretaris, bertanggung jawab atas kegiatan ketua berupa pencatatan dan rekaman, serta sebagai penanggung jawab atau wakil manajemen dalam kegiatan Kelompok Tani Mulyo Jati
- 4) Bendahara, bertanggung jawab atas keuangan penyelenggaraan dan pengelolaan Kelompok Tani Mulyo Jati
- 5) Penanggung Jawab (PJ) Hirilisasi, bertanggung jawab atas pengolahan hasil Kelompok Tani Mulyo Jati dan menentukan strategi hirilisasi yang optimal bagi kelompok
- 6) Wakil Penanggung Jawab (PJ) Hirilisasi, mendukung tugas PJ Hirilisasi dalam pengolahan hasil produk Kelompok Tani Mulyo Jati dan mengambil keputusan dalam lingkup hirilisasi saat PJ berhalangan
- 7) Penanggung Jawab (PJ) Budidaya, bertugas mengelola proses budidaya dan memastikan produktivitas pertanian
- 8) Kepala Bagian (Kabag) Sanitasi & *Engineering*, bertanggung jawab atas kebersihan dan teknis peralatan produksi
- 9) Kepala Bagian (Kabag) Produksi & QC Produk, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan produksi biji kakao, coklat *candy*, dan kakao bubuk, petugas tersebut terdiri dari petugas sangrai, petugas pemasta kasar, petugas pemasta halus, petugas pengepres minyak dan lemak, petugas pembubuk kakao, petugas pencampuran pasta dan bahan lainnya, petugas tempering coklat, petugas pengemasan primer, dan petugas pengemasan sekunder.
- 10) Kepala Bagian (Kabag) QC Bahan Produksi, bertanggung jawab untuk memastikan kualitas bahan baku sesuai standar
- 11) Kepala Bagian (Kabag) Keuangan & Gudang Bahan, bertanggung jawab untuk mengatur keuangan dan stok bahan produksi
- 12) Kepala Bagian (Kabag) Layanan Publik, bertanggung jawab mengelola komunikasi eksternal dan pelayanan masyarakat

- 13) Kepala Bagian (Kabag) Pemasaran & Stock Opname, bertanggung jawab mengurus strategi pemasaran dan pengelolaan stok
- 14) Karyawan Operator Produksi, bertanggung jawab menerima laporan kegiatan produksi dan melakukan perekaman serta melakukan analisis kegiatan
- 15) Karyawan Pengemasan, bertanggung jawab mengemas produk sesuai standar sebelum didistribusikan
- 16) Karyawan Layanan Publik, bertanggung jawab menjalin komunikasi dengan masyarakat dan mitra
- 17) Karyawan Pemasaran, bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran meliputi pengelolaan biji kakao maupun produksi coklat *candy* dan kakao bubuk

1.4.6 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan pada Kelompok Tani Mulyo Jati dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya yaitu:

1) Waktu Kerja

Waktu kerja yang berlaku di Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati adalah enam hari kerja dengan waktu 8 jam per harinya dan dibagi menjadi tiga *shift*. Hari kerja yang berlaku adalah hari Senin-Minggu, *shift* pertama dimulai pada pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB dan waktu istirahat selama 1 jam yaitu pada pukul 12.00 WIB- 13.00 WIB. *Shift* kedua dimulai pukul 16.00 WIB – 22.00 WIB, sedangkan *shift* ketiga yaitu dimulai pukul 00.00 WIB – 06.00 WIB.

Sesuai dengan UU No 1 Tahun 1959 bahwa karyawan juga berhak mendapatkan cuti tahunan selama 12 hari dengan gaji penuh. Karyawan juga mendapat libur mingguan setiap hari Minggu, dan hari libur nasional serta hari besar keagamaan. Untuk karyawan wanita, cuti melahirkan diberikan selama 1,5 bulan setelah melahirkan dan 0,5 bulan sebelum melahirkan.

2) Perekrutan Tenaga Kerja

Perekrutan adalah sebuah proses yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja baru yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dari proses perekrutan bertujuan untuk memperoleh tenaga kerja yang potensial dan berkualitas (Desanti *et al.*, 2017). Sistem perekrutan pada Kelompok Tani Mulyo Jati dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan

tenaga kerja, dan melakukan penempatan tenaga kerja. Kelompok Tani Mulyo Jati tidak membuka lowongan pekerjaan yang terbuka, tetapi merekrut tenaga kerja baru dari masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat. Kriteria yang ditetapkan yaitu pendidikan minimal SMA dengan umur minimal 18 tahun dan mampu memenuhi kualifikasi perusahaan. Tenaga kerja yang telah direkrut nantinya akan mendapatkan pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3) Penggolongan Tenaga Kerja

Penggolongan tenaga kerja pada Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati terdiri dari dua bagian yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Jumlah total tenaga kerja tetap di Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati sebanyak 36 orang. Tenaga kerja tetap pada Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati terdiri dari ketua kelompok tani sampai karyawan. Tenaga kerja langsung meliputi kepala dan staf bagian pergudangan, produksi, pengujian mutu dan bagian sanitasi. Tenaga kerja tidak langsung meliputi pimpinan puncak, sekretaris, bendahara, staf manajemen, kepala dan staf bagian pemasaran.

Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja atau karyawan yang secara langsung melakukan proses produksi pada Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja atau karyawan yang tidak melakukan proses produksi, seperti penjaga keamanan, pembuat desain kemasan, dan lainnya. Penggolongan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tenaga Kerja Tidak Langsung

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pimpinan Puncak (Ketua)	1
2.	Pengawas	1
3.	Sekretaris (Wakil Manajemen)	1
4.	Bendahara	1
5.	Penanggung Jawab Hirilisasi	1
6.	Wakil Penanggung Jawab Hirilisasi	1
7.	Penanggung Jawab Budidaya	1
8.	Kepala pemasaran dan stock opname	1
9.	Petugas pemasaran dan layanan	3
10.	Kepala bagian layanan publik	1
11.	Karyawan bagian layanan publik	2
Total		14

Sumber: Kelompok Tani Mulyo Jati (2025)

Tabel 2 Tenaga Kerja Tidak Langsung

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala bagian Produksi dan QC Produk	1
2.	Kepala Bagian Sanitasi dan Engineering	1
3.	Kepala Bagian QC Bahan Produksi	1
4.	Kepala Bagian Gudang Bahan	1
5.	Karyawan Bagian Produksi	10
6.	Karyawan Bagian Pengemasan	8
Total		22

Sumber: Kelompok Tani Mulyo Jati (2025)

4) Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

Upah merupakan imbalan yang diterima karyawan dari pemberi kerja untuk suatu pekerjaan yang telah dan akan dilakukan (Sulaeman, 2014). Pengupahan tenaga kerja pada Kelompok Tani Mulyo Jati dilakukan sebulan sekali. Upah yang diperoleh karyawan didasarkan pada kemampuan masing-masing karyawan. Penyesuaian gaji dilakukan setiap tahun berdasarkan kondisi perusahaan dan mempertimbangkan jabatan, masa kerja, serta keterampilan karyawan. Karyawan yang telah bekerja selama enam bulan

berhak mendapatkan tunjangan hari raya, termasuk Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, dan hari besar lainnya.

5) Fasilitas Tenaga Kerja

Fasilitas tenaga kerja adalah sarana dan prasarana yang dapat mempermudah karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Fasilitas tenaga kerja yang disediakan oleh Kelompok Tani Mulyo Jati diantaranya yaitu tempat parkir, kamar mandi, loker dan alat transportasi. Tempat parkir kendaraan dan toilet untuk karyawan terletak pada area sekitar pabrik agar mudah dijangkau dan memberikan kenyamanan bagi karyawan. Loker disediakan sebagai tempat penyimpanan barang milik karyawan. Fasilitas alat transportasi atau kendaraan digunakan untuk memudahkan proses distribusi bahan baku maupun produk. Fasilitas tersebut hanya boleh dipergunakan untuk keperluan perusahaan, bukan untuk keperluan karyawan. Selain itu, juga terdapat fasilitas yang mendukung penerapan sanitasi diantaranya yaitu *wastafel*, *hand sanitizer*, tempat sampah, sapu, pel, alat pelindung diri (penutup kepala, sarung tangan dan masker).

1.4.7 Produk

Produk yang dipasarkan oleh Industri Pengolahan Kakao Kelompok Tani Mulyo Jati terdapat dua jenis, yaitu produk setengah jadi dan produk jadi. Produk olahan tersebut merupakan penerapan fungsi dasar dalam pengolahan bahan baku kakao menjadi produk. Beberapa jenis produk utama pada Kelompok Tani Mulyo Jati diantaranya yaitu cokelat batang, cokelat bubuk, dan lemak cokelat. Cokelat batang merupakan salah satu produk Kelompok Tani Mulyo jati yang dibuat dari pasta kakao, lemak kakao, susu dan gula. Pada produk cokelat batang terdapat beberapa varian rasa dan isian diantaranya rasa *milk chocolate*, *dark chocolate*, dan *white chocolate*, rasa rempah-rempah (jahe, temulawak, kunir asam, daun sirih, kayu manis), *green tea*, kacang almond, kacang mete, kacang tanah, nibs, kismis, kurma, dan lain sebagainya. Jenis ukuran dari cokelat batang juga beragam, mulai dari 6 gram hingga 95 gram, dan harga jualnya yaitu mulai Rp 5000- Rp100.000. Cokelat batang dikemas dalam kemasan primer berupa aluminium foil dan kemasan sekunder berupa kemasan berbahan kertas dan *labeling*.

Cokelat bubuk merupakan produk hasil olahan dari pasta kakao yang telah dipisahkan lemaknya melalui proses pengepresan. Kakao bubuk murni

tersebut kemudian diberi tambahan seperti susu bubuk dan gula sehingga menghasilkan produk cokelat bubuk. Produk cokelat bubuk Kelompok Tani Mulyo Jati memiliki beberapa varian rasa diantaranya yaitu cokelat bubuk *3in1*, cokelat bubuk murni, wedang cokelat, cokelat bubuk *dark chocolate*, cokelat bubuk hazelnut. Produk cokelat bubuk ini dikemas dengan jenis kemasan, yaitu kemasan *standing pouch* dengan ukuran 100-250 gram, dan kemasan *aluminium foil* berlapis plastik (*sachet*) dengan ukuran 100-550 gram. Cokelat bubuk dijual dengan harga mulai Rp 5000 sampai dengan Rp 50.000.

Lemak kakao merupakan salah satu produk Kelompok Tani Mulyo Jati yang dihasilkan dari proses pengempaan hidrolik pasta kakao. pada proses pengepresan akan memisahkan antara lemak kakao dan bungkil kakao. Lemak kakao dikemas dalam kemasan toples kaca dan tutup berbahan logam dengan lapisan *styrofoam* tipis. Dalam satu kemasan lemak kakao berisi 185 gram dan dijual dengan harga Rp 290.000.

Selain produk cokelat batang, cokelat bubuk dan lemak kakao, Kelompok Tani Mulyo jati juga menghasilkan produk berupa kakao nibs, kakao *roasted*, lulur cokelat dan sabun cokelat. Jenis produk Kelompok Tani Mulyo jati selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 5 Produk Cokelat Majapahit